

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar modal memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara, karena pasar modal merupakan lembaga intermediasi dana dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Selain sebagai lembaga intermediasi, pasar modal juga merupakan suatu wadah investasi bagi para investor. Menurut Gupta *et al.*, 1999, Pasar modal merupakan bagian dari perekonomian di banyak negara, bahkan pasar modal merupakan salah satu indikasi perkembangan perekonomian suatu negara, sehingga mengisyaratkan betapa pentingnya pasar modal di suatu negara (Setyastuti, 2007)

Dengan diberlakukannya kebijakan perekonomian terbuka, pasar bebas dan perkembangan teknologi yang pesat, kesempatan investor untuk menginvestasikan dana yang dimilikinya pada berbagai negara menjadi semakin mudah. Hal ini akan mendorong berkembangnya pola investasi secara internasional atau yang lebih dikenal dengan istilah diversifikasi internasional. Dengan melakukan diversifikasi internasional, diharapkan investor memperoleh return portofolio dan tingkat risiko yang lebih baik.

Diversifikasi internasional ini, semakin diperkuat dengan semakin berkurangnya hambatan-hambatan perdagangan yang ada di setiap negara yang berbeda. Hal ini disebabkan karena terbentuknya *trade block*, seperti *European Union* (EU) yang didirikan pada tahun 1957, *North American Free Trade Agreement* (NAFTA) yang

didirikan pada tahun 1994, *Asia Pacific Economic Co-operation* (APEC) yang didirikan pada tahun 1989, dan Association of South East Asia Nations (ASEAN) yang didirikan pada tahun 1967.

Menurut Beim & Calomiris, 2001, Pasar modal di negara berkembang mulai disebut dengan istilah “*emerging financial market*” dalam Roida & Patricia (2005). Munculnya *trade block* ASEAN, menunjukkan bahwa negara-negara yang sedang berkembang berusaha untuk menjadi lebih maju. Meskipun negara-negara ASEAN tersegmentasi dari ekonomi dunia, tetapi mereka (ASEAN) saling berintegrasi di dalam kelompok regional yang kecil.

Roida *et al.*, 2005, mengemukakan bahwa istilah “*emerging financial market*” digunakan untuk mendeskripsikan negara-negara yang memberlakukan standardisasi indeks saham untuk pasar modal di setiap negaranya. Sebagai contoh Bursa Efek Indonesia dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), *Malaysia Stock Exchange* dengan KLSE, dan *Singapore Stock Exchange* dengan *Straith Times*.

Pada tahun 2003 negara-negara di ASEAN mulai meliberalisasi peraturan perekonomian negara dan pasar modal. Hal ini akan menjadikan ASEAN sebagai pasar bersama dalam perdagangan dan investasi, maupun dalam pasar modal bagi negara-negara ASEAN. Semakin terbukanya pasar modal di negara ASEAN menyebabkan fluktuasi indeks harga saham di suatu negara akan diikuti oleh fluktuasi harga saham di negara lainnya.

Perdagangan dunia yang dilakukan dalam satu regional akan memperoleh biaya transaksi yang lebih rendah dan juga akan lebih menguntungkan. Persamaan hukum, kondisi perekonomian, lokasi geografis dan faktor kesamaan budaya menjadikan portofolio atas

dasar regionalisasi kawasan menjadi lebih baik untuk dijalankan. Dengan kata lain, *return saham* merupakan sumber yang digunakan untuk mengukur perubahan tingkat integrasi ekonomi suatu negara dengan negara lain.

Regionalisasi merupakan suatu bentuk integrasi ekonomi dan politik. Selain dalam bentuk integrasi ekonomi, regionalisasi juga menghilangkan bentuk-bentuk perbedaan antar negara. Kesepakatan dalam pembentukan satu pasar bersama menjadi sebuah potensi bagi regionalisasi suatu kawasan.

Kecenderungan integrasi dalam satu kawasan nampak pada penyebaran krisis yang terjadi di Thailand pada tahun 1997. Krisis ini tidak hanya memberikan dampak di Thailand saja, namun krisis ini juga berimbas ke Filipina, Malaysia, dan juga Indonesia yang menyebabkan IHSG terus mengalami penurunan (Silalahi, 1997).

Sigh (1998) berpendapat, bahwa krisis yang terjadi di kawasan ASEAN merupakan suatu produk gabungan faktor dalam dan luar negeri yang terintegrasi (disebut globalisasi) dalam Murtini dan Ekawati, 2003. Globalisasi terjadi karena perkembangan teknologi informasi serta semakin terbukanya perdagangan dunia. Keterbukaan ekonomi antar negara yang meluas serta integrasi pasar modal antar negara menjadi sebab penyebaran krisis di kawasan tersebut (Roida *et al.*, 2005).

Integrasi *return* memungkinkan untuk menjadikan pasar tersegmentasi dengan dunia. Tingkat segmentasi atau integrasi tersebut menjadi dimensi utama bagi pasar modal, bahwa pasar akan lebih tersegmentasi atau terintegrasi secara partial daripada tersegmentasi atau terintegrasi secara penuh (Murtini & Ekawati, 2003).

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk membuat penelitian tentang hubungan tiap negara yang ada di kawasan ASEAN serta hubungan kawasan ASEAN dengan dunia.

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang penelitian di atas maka dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan yang akan dianalisis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah pasar modal tiap negara di kawasan ASEAN (Malaysia, Thailand, Filipina, Singapura, dan Indonesia) saling terintegrasi?
2. Apakah pasar modal di kawasan ASEAN (Malaysia, Thailand, Filipina, Singapura, dan Indonesia) dengan pasar modal dunia saling terintegrasi?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah yang telah di ajukan diatas, maka tujuan utama dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan integrasi tiap negara yang ada di kawasan ASEAN (Malaysia, Thailand, Filipina, Singapura, dan Indonesia).
2. Untuk mengetahui hubungan integrasi di kawasan ASEAN (Malaysia, Thailand, Filipina, Singapura, dan Indonesia) dengan dunia.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada beberapa pihak, yaitu:

- a. Manfaat Akademis.
 1. Hasil penulisan diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai hubungan integrasi pasar modal di kawasan ASEAN.
 2. Hasil penulisan diharapkan dapat memberikan kontribusi pada literature-literatur terdahulu mengenai integrasi pasar modal di kawasan ASEAN.
- b. Manfaat Praktis.
 1. Hasil penulisan diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam melakukan investasi secara internasional.
 2. Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai keterkaitan dan hubungan antara kondisi pasar modal di kawasan ASEAN.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab, yaitu:

Bab 1: PENDAHULUAN.

Pada bab ini akan diuraikan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab 2: TINJAUAN PUSTAKA.

Pada bab ini akan diuraikan tinjauan pustaka yang berupa pembahasan mengenai hasil penelitian terdahulu, teori pendukung, kerangka penelitian dan hipotesis.

Bab 3: METODE PENELITIAN.

Pada bab ini akan dibahas tentang metodologi penelitian yang menjelaskan populasi dan sampel, data dan sumber data yang dipakai dalam penelitian, definisi operasional variabel penelitian dan teknik analisis.

Bab 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN.

Pada bab ini akan dikemukakan analisis dan pembahasan hasil penelitian berupa pengujian statistik dan interpretasi dari data penelitian.

Bab 5: KESIMPULAN DAN SARAN.

Pada bab ini akan dikemukakan kesimpulan dari seluruh pembahasan dan disertai dengan saran.